

KOMUNITAS AGAMA DAN CHEGA! MAKING RECOMMENDATIONS REALITY

“Selama paruh kedua Dekade Menangani Kekerasan (2001-2010) kami akan meningkatkan upaya bekerja dengan aliansi yang lebih tegas dan jalur-jalur yang lebih efektif antara gereja, jaringan, dan gerakan... dalam mencari rekonsiliasi dan kedamaian.”

Dewan Gereja Dunia, Brasil, Februari 2006

World Council of Churches Assembly, Brazil, February 2006

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan sejati, menjadi saksi karena Allah, meski terhadap dirimu sendiri atau orangtua atau kerabatmu; dan entah mereka orang yang kaya atau miskin, karena Allah yang paling mampu melindungi keduanya.

Qur'an, An-Nisa (4): 135

“Tindakan atas nama keadilan dan partisipasi dalam transformasi dunia adalah dimensi konstitutif dari misi Gereja.”

Action on behalf of justice and participation in the transformation of the world (are) a constitutive dimension of the Church's mission.”

Keadilan Dunia, Konsili Vatikan Kedua.

“Sebagai Perdana Menteri saya akan melakukan yang terbaik untuk mendukung penyebar-luasan laporan (Chega!) agar menjadi proses pembelajaran bagi kita semua, sehingga kita tidak mengulang kesalahan sama yang ikut berkontribusi dalam tragedi ini, tapi juga agar semakin banyak rekomendasi dalam laporan ini... yang dapat dilaksanakan.”

Perdana Menteri Ramos-Horta, November 2006

Komunitas muslim, katolik, protestan di Timor-Leste telah mendirikan Kelompok Antar-agama (IFG) untuk bekerja bersama demi keadilan, kedamaian, dan hak asasi manusia di Timor-Leste. Nilai-nilai bersama ini juga merupakan nilai-nilai yang tertulis di Chega! untuk dikemukakan. Pada sebuah konferensi di Baucau, Juni 2006 dan sesudahnya, para wakil dari tiga komunitas itu mengakui pentingnya kontribusi yang dapat diberikan Chega! untuk proyek bersama ini. Mereka berkomitmen pada IFG untuk melaksanakan rekomendasi dalam Chega!, baik dalam komunitas mereka sendiri dan dalam komunitas lebih luas di Timor-Leste. Dokumen ini berisi saran-saran praktis untuk membantu mewujudkan komitmen ini, sehingga pelajaran dan rekomendasi dalam Chega! mengenai akuntabilitas, non-kekerasan, peraturan hukum, ketidak-berpihakan agen keamanan, demokrasi partisipatif, dan berakhirnya kekebalan hukum melekat di Timor-Leste.

1. Konflik dan komunitas agama

Gereja Katolik, komunitas agama terbesar di Timor-Leste, memiliki peran penting dalam membela hak rakyat selama pendudukan Indonesia. Kontribusi ini diakui dalam konstitusi Timor-Leste dan diakui luas dengan penganugerahan Nobel

Perdamaian kepada Uskup Carlos Belo pada 1996. *Chega!* mengalokasikan 10 halaman pada bab penentuan nasib sendiri (Bab 7) untuk peranan gereja lokal, termasuk interaksi yang rumit dengan gereja internasional. Komunitas protestan dan muslim dari segi jumlah memang sedikit dan menjadi pemain minor selama periode yang menjadi subyek *Chega!*

2. Komunitas agama dan CAVR

Komunitas agama mendukung proses CAVR dan memberi kontribusi aktif. Pada level filosofis, terdapat persamaan alamiah antara CAVR dan komunitas agama. Prinsip-prinsip yang mendasari keadilan transisional berutang banyak pada tradisi keimanan dan sistem etis mereka, termasuk konsep rekonsiliasi atas dasar akuntabilitas individu dan restorasi hubungan komunitas yang terpecah. Dalam terminologi praktis, komunitas agama membantu CAVR dengan sejumlah cara. Gereja Protestan dan Katolik masing-masing membebaskan salah satu pendetanya dari tugas rutin untuk bertindak sebagai Komisaris Nasional. Rev. Maria Fatima Gomes dari Persekutuan kudus Assembly of God dan Uskup Carlos Belo dan Dom Basilio do Nascimento bertindak sebagai anggota Dewan Penasihat CAVR. Pastor dan biarawati individu yang berpartisipasi dalam rekonsiliasi komunitas lokal di berbagai bagian negara, membantu dengan berdoa dan mendukung korban, dan memberi kontribusi informasi kepada proses pencarian kebenaran. CAVR juga memasukkan ritual adat dan praktik-praktik dalam proses rekonsiliasi komunitas mereka.

3. Komunitas beragama dan rekomendasi CAVR di *Chega!*

Selain dukungan mereka untuk tujuan CAVR, komunitas agama di Timor Leste berkedudukan baik untuk mengubah dukungan ini menjadi aksi praktis dan untuk berkontribusi secara signifikan untuk membuat rekomendasi *Chega!* menjadi nyata. Mereka dapat melakukan ini dengan membagikan *Chega!* kepada banyak komunitas yang mereka layani, membicarakannya dalam khotbah, program radio, artikel dan lokakarya, dan mendorong pelaksanaannya dalam komunitas mereka sendiri dan melalui advokasi. Ordo religi dapat memberi kontribusi khusus karena jumlah personel mereka yang banyak, jaringan internasional mereka, serta sekolah dan lembaga lain yang mereka urus di seluruh Timor-Leste.

Sebagian besar rekomendasi berikut bersifat umum. Masing-masing ide harus dikembangkan lebih lanjut ke dalam program aksi yang memberi detail tujuan, langkah-langkah yang harus dilakukan, *timetable*, mitra, dan sumber daya.

3.1 Penyebar-luasan

Komunitas agama dapat menyebarluaskan *Chega!* dan pelajaran serta rekomendasi kuncinya dengan:

- Meminta pimpinan mereka untuk mengeluarkan surat pastoral dan pernyataan publik lainnya yang mendukung *Chega!* dan mengajak komunitas mereka untuk membacanya;
- Membangun kelompok belajar *Chega!* untuk personel awam dan personel religius mereka dalam lingkungan dan kongregasi mereka;
- Mengajarkan *Chega!* di seminaris dan lembaga pelatihan;
- Menerjemahkan dan mengadaptasi bagian-bagian *Chega!* ke dalam bahasa Tetun (7.4.1);
- Menggunakan *Chega!* di ruang kelas untuk mengajar HAM, non-kekerasan, dan sejarah (7.4.2);

- Memanfaatkan informasi, video, dan sumber-sumber lain di arsip-arsip CAVR (3.7.5);
- Merekomendasikan *Chega!* kepada kolega internasional (misalnya WCC, CCA, pusat Ordo Religi di Roma, dan tempat-tempat lainnya), dan kepada koleganya di negara-negara CPLP dan ASEAN (1.1-1.3);
- Menampilkan *Chega!* dalam laman (*website*) mereka dan meminta organisasi mitra menempatkan link ke laporan itu.

3.2 Promosi HAM dan anti-kekerasan dalam komunitas agama

Komunitas agama dapat berkontribusi pada budaya damai dan HAM di Timor-Leste dengan melakukan rekomendasi sebagai berikut di lembaga dan agen mereka:

- Mengajarkan HAM dan anti-kekerasan di sekolah-sekolah mereka, pusat-pusat pelatihan, klinik, tempat sembahyang, dan program-program lainnya (3.4.1; 3.4.6-3.4.7; 3.6.1; 3.7.2-3);
- Memastikan bahwa pendidikan, layanan medis, dan layanan lainnya tidak terlalu terpusat di Dili dan menjangkau mereka yang kurang beruntung di wilayah yang jauh dan terisolasi (3.2.6);
- Menyediakan program pendidikan mengenai hubungan antara kesehatan dan lingkungan di klinik medis mereka (3.8.4)
- Menggunakan klinik dan fasilitas mereka lainnya untuk melayani korban-korban yang masih menderita baik fisik maupun mental karena pelanggaran HAM (3.32).

3.3 Advokasi

Chega! mendukung hak asasi untuk semua di Timor-Leste. Komunitas agama dapat berkontribusi dalam mendukung program ini melalui advokasi kepada pemerintah, parlemen, dan partai politik yang menjunjung:

- pendekatan HAM untuk pembangunan yang sejalan dengan komitmen internasional Timor (3.1.1-3.1.3);
- program dan kebijakan pembangunan yang adil yang dapat menjangkau orang-orang yang kurang beruntung (3.2.6) dan memajukan hak perempuan (4.1.1-4.1.11), anak-anak (4.2.1-4.2.6) dan penyandang cacat (4.2.6);
- promosi dan perlindungan HAM oleh agen-agen resmi yang mempromosikan dan melindungi HAM termasuk layanan publik (5.4.1-5.4.6), Ombudsman (5.5.1-5.5.6), perangkat hukum (5.3.1-5.3.6), layanan polisi (6.2.1-6.2.9), dan angkatan bersenjata (6.3.1-6.3.9);
- pengadilan independent (5.3.1-5.3.6), media independen (3.5.1-3.5.6) dan masyarakat sipil independent (5.1.1-5.1.6).

Lebih spesifik lagi, komunitas agama baik secara individu, bergabung, dan berkolaborasi dengan jaringan internasional mereka dapat mendukung langkah-langkah berikut:

- akuntabilitas untuk pelanggaran masa lalu oleh militer Indonesia dan agen-agen serta pihak berwenang yang relevan (10.1-10.3; 10.8-10.17);
- tak ada amnesti untuk kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan perang di Timor Leste yang melibatkan kekerasan seksual terhadap perempuan (4.1.3);
- permintaan maaf dan reparasi kepada korban oleh pemerintah, agensi, dan perusahaan yang terlibat dalam dukungan atau bertanggung jawab langsung atas pelanggaran HAM di Timor-Leste (1.6-1.8; 4.1.2; 10.16-10.17; 12.1);

- cara-cara konkret mempromosikan anti-kekerasan (3.4.1-3.4.7) yang ditujukan kepada pemerintah (3.4.6; 4.1.5), partai-partai politik (3.4.2), dan agen-agen keamanan (4.1.8; 6.2; 6.3);
- tekanan pada partai-partai politik bersejarah
- tekanan kepada partai politik bersejarah untuk membicarakan pelanggaran HAM yang terjadi di masa lalu (9.5);

3.4 Rekonsiliasi

Komunitas agama dapat berkontribusi pada rekonsiliasi dengan bertindak berdasarkan rekomendasi berikut:

- penyusunan mekanisme berfokus pada komunitas untuk resolusi dan pencegahan konflik (8.1-8.6);
- meminta penuntut umum menyampaikan 85 kasus Proses Rekonsiliasi Komunitas yang masih tertunda yang ditangani kantornya (8.6);
- rekonsiliasi di komunitas politik Timor Leste (9.1-9.8);
- rekonsiliasi dengan Indonesia dan mencari cara kreatif memperdalam hubungan rakyat-ke-rakyat Timor Leste-Indonesia (10.1-10.17-11.1.1-11.2.3).

3.5 Reparasi

Chega! merekomendasikan bahwa reparasi dalam berbagai bentuk harus disediakan kepada korban pelanggaran HAM yang paling rentan (12.1-12.12).

Untuk mengembangkan serangkaian rekomendasi ini, disarankan agar Kelompok Antar-Agama menyelenggarakan seminar atau lokakarya mengenai subyek reparasi bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Solidaritas Masyarakat dan unit HAM UNMIT (pertimbangkan rekomendasi dana solidaritas Kofi Annan).

Disarankan dalam *Chega!* bahwa para pewaris harus mengikut-sertakan ibu-ibu tunggal dan anak mereka, penyandang cacat, para janda, dan korban penyiksaan dan kekerasan seksual, dan komunitas yang terkena dampak. Komunitas agama idealnya ditempatkan untuk membantu korban. Disarankan agar bagian ini dibaca dengan hati-hati. CAVR tidak mengadvokasi reparasi ekstensif atau reparasi yang hanya dalam bentuk kompensasi bersifat finansial.

3.6 Memorialisasi

Komunitas agama dapat berkontribusi pada penyembuhan dan promosi HAM dengan:

- Melobi pemerintah dan anggota parlemen untuk mengubah situs warisan Comarca menjadi pusat memorial nasional bagi korban dan HAM (13.2; 8.1);
- Meminta Vatikan untuk menghormati Dom Martinho da Costa Lopes dan bekerja sama dengan lembaga yang berkepentingan seperti Dom Martinho da Costa Lopes University untuk mencapai tujuan ini (1.12);
- Bersama dengan Gereja di Indonesia, menghormati para pendeta dan pemimpin religi yang terbunuh di Timor-Leste pada 1999 (1.12);
- Merekam dan menandai situs-situs dan bangunan di mana terjadi pelanggaran HAM yang signifikan (3.2.2-3.2.3; 3.3.1);
- Berkontribusi pada arsip-arsip CAVR dan rekaman-rekaman lain yang dimiliki para pendeta, ordo religi, dan lainnya;

- Mendorong dan/atau membantu pendeta dan lainnya untuk menuliskan cerita mereka atau membuat pernyataan untuk rekaman yang berkaitan dengan konflik itu;
- Bekerja dengan rekan-rekan di negara lain untuk memperoleh dokumentasi arsip-arsip CAVR yang dimiliki institusi seperti Vatikan (1.4), Dewan Gereja Dunia, Gereja Katolik dan Protestan di Australia, Indonesia, Portugal (2.4) dan AS, Progressio (d/h CIIR), dan ordo religi yang bekerja di Timor seperti Kanosian, Karmelita, Jesuita, dan Salesianus.

4. Sumber daya dan koordinasi

Ringkasan dan versi lengkap *Chega!* dalam berbagai bahasa bisa diperoleh di <http://www.cavr-timorleste.org> atau di toko buku di STP-CAVR.

Staf di STP-CAVR juga dengan senang hati membantu.
 Hubungi : Jaimito da Costa, Koordinator Tim Sosialisasi.
jaimitodacosta@yahoo.com HP 723 4916.

STP-CAVR juga telah mendirikan titik-titik penting di seluruh distrik. Untuk detail mengenai titik-titik penting di area Anda, silakan hubungi Jaimito da Costa.

Untuk memfasilitasi koordinasi, silakan hubungi Jaimito da Costa tentang aktivitas dan proposal Anda. STP-CAVR memiliki database dan akan menyimpan register mengenai apa dan siapa.

Anda dapat menghubungi dan mengunjungi STP_CAVR dan menggunakan fasilitas untuk lokakarya dan rapat. STP-CAVR bertempat di bekas penjara bersejarah Balide.

Direktur : Rev Agostinho de Vasconcelos
 Alamat : Ex-Balide Comarca, Rua de Balide, Dili, Timor-Leste.
 Tel: (+670) 3311263
 Website: <http://www.cavr-timorleste.org>

5. Daftar kontak penting (to be completed)

Inter-Faith Group
 Justice and Peace Commission, Dili Diocese. Director: Fr Cyrus Banque
 Justice and Peace Commission, Baucau Diocese. Director: Fr Martinho Gusmao
 Al-Nur Mosque, Kampung Alor. Anwar.
 Evangelical Synod, Comoro. Rev Francisco de Vasconcelos
 Assembleia de Deus. Rev Maria Fatima Gomes
 Progressio. Theo van den Broek
 Claretians
 Canossians
 Jesuits
 Salesians